

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti beberapa variabel yang diduga mempengaruhi tingkat *underpricing* dari perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) yang terjadi di BEI pada tahun 2004-2013. Dari hasil pengujian yang dilakukan pada 27 perusahaan yang melakukan IPO tahun 2004-2013 dan mengalami *underpricing* diperoleh data sebagai berikut :

1. Dari hasil uji t (*parsial test*) maka variabel Reputasi Auditor secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *underpricing*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $-2,545 > t \text{ tabel } 1,721$ dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima. Reputasi auditor yang tergabung dalam *Big Four* sempat mengalami krisis kepercayaan oleh investor untuk menggunakan jasa auditnya, hal ini terjadi di awal tahun 2000. Dimana banyak kasus-kasus yang dialami oleh auditor seperti kasus Enron yang melibatkan KAP Arthur Andersen tampaknya membuat kepercayaan publik (dalam hal ini adalah investor) atas objektivitas dan independensi akuntan publik, bahkan yang memiliki reputasi tinggi (KAP *big four*) berkurang. Tetapi dengan berjalannya waktu, auditor yang tergabung dalam *big four* membangun kembali kepercayaan publik terhadap objektivitas dan independensi dalam mengaudit keuangan perusahaan. Sehingga emiten kembali memakai jasa auditor yang

tergabung dalam *big four*. Dan investor mempertimbangkan auditor yang digunakan emiten dalam membuat keputusan investasinya.

Dengan demikian H3 yang diajukan penelitian ini dimana reputasi auditor berpengaruh terhadap besarnya tingkat *underpricing* pada perusahaan sektor perbankan dan keuangan yang melakukan *initial public offering*, dapat diterima.

2. Secara Simultan (uji F) atau secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan, besaran perusahaan, reputasi auditor, reputasi penjamin emisi, *return on investment* (ROI), *financial leverage* terhadap *underpricing*. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,655 < 2,685$) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Sedangkan berdasarkan nilai R Square sebesar 0,332. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel umur perusahaan, besaran perusahaan, reputasi auditor, reputasi penjamin emisi, *return on investment* (ROI), *financial leverage* memberikan pengaruh sebesar 33,2% terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO). Sedangkan sisanya sebesar 66,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

VI.2. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian yang lebih spesifik, dengan memilih jenis industri perusahaan manufaktur seperti, perusahaan yang memproduksi barang

konsumsi, perusahaan jasa telekomunikasi, infrastruktur dan *property* serta industri pertambangan. Dimana perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang jadi, akan selalu menghasilkan income dari segala sesuatu yang dihasilkannya. Karena masyarakat Indonesia yang bersifat konsumtif ini juga akan selalu menggunakan jasa atau barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. Sehingga meningkatkan nilai perusahaan di mata publik, dan secara langsung mempengaruhi nilai dari saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Selanjutnya diharapkan penelitian yang akan datang menambahkan faktor-faktor akuntansi dan non akuntansi yang mempengaruhi *underpricing*, seperti *current ratio*, kondisi pasar, jenis industri, *return on equity*, Tujuan Penggunaan Dana untuk Investasi, laba per saham, lamanya waktu listing, besarnya saham yang ditahan pemilik lama dan besarnya saham yang ditawarkan ke publik.

2. Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan IPO, sebaiknya mempertimbangkan faktor – faktor yang telah terbukti mempengaruhi tingkat *underpricing* yaitu reputasi auditor. Dengan demikian diharapkan dapat mengoptimalkan keuntungan (*return*) yang diperoleh dan meminimalkan risiko atas investasi yang dilakukan.
3. Bagi emiten yang akan melakukan IPO diharapkan untuk mempertimbangkan reputasi auditor. Emiten harus memilih auditor yang reputasi tinggi (*Big four*) karena auditor dengan reputasi tinggi memiliki objektivitas dan independensi yang baik dalam mengaudit keuangan perusahaan. Sehingga tingkat *underpricing* yang terjadi dapat

diminimalisasikan, karena *underpricing* adalah sebuah fenomena yang tidak dapat dihindari melainkan harus diminimalkan tingkatnya, salah satunya dengan memilih auditor yang bereputasi tinggi.